

Qur'an-Hadits

TUJUAN HIDUP

AL-QUR'AN

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqoroh ayat 30).

HADITS

"Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan Akhlak." (HR Ahmad)

Rasulullah bersabda: "Allah SWT berfirman: "Wahai anak Adam, luangkanlah waktu untuk beribadah kepada-Ku niscaya Ku penuhi dadamu dengan kekayaan dan Ku tutupi kefakiran, dan jika engkau tidak berbuat (menyediakan waktu) untuk beribadat kepada Ku niscaya akan Ku penuhi dadamu dengan kesibukan (keruwetan) dan tak akan Ku tutupi kebutuhanmu (kefakiran)". (HR. Ahmad)

"Seandainya seorang manusia memiliki dua lembah (yang berisi) harta (emas) maka dia pasti (berambisi) mencari lembah harta yang ketiga" (HR.AIBukhori)

Memaknai Tugas Hidup di Dunia

Dewan Penasehat: H Muhammad Bhakty Kasry | **Pemimpin Redaksi:** Emil Azman Sulthani | **Redaktur:** Fathurroji NK | **Tim Redaksi:** Syaiful Atmar, Dedeng Syahbudin | **Photografer:** Fathur | **Desain & Layout:** Langit Putera Cahya | **Ditribusi :** Tim DKM | **Alamat Redaksi:** Masjid An-Nuur Perum. Permata Timur Curug Kalimalang Pondok Kelapa Jakarta Timur 13450 | **Telp.** 021-86900849 | **Faks.** 021-86900877 | **Email:** buletin@masjidannuur.com | **Website:** www.masjidannuur.com

DAFTAR ISI :

- ❖ Info Kegiatan - 2
- ❖ Pengajian - 3
- ❖ Nurani - 6
- ❖ Galeri - 8

Kegiatan Setahun 2015

1. Sholat Qiyamullail seminggu dua kali setiap Jumat dan Ahad dini hari. Imamnya; ustadz. H Hasanudin Sinaga SQ. (imam tetap Masjid Istiqlal), Ustadz H. Nur Syarifudin Zaky SQ (Al Hafiz, Qori Nasional), Ustadz H. Ali Imron, Ustadz Biron, dan Ustadz Tafsirudin.
2. Pengajian Dhuha setiap sebulan sekali.
3. Pengajian Tematik setiap malam Senin setelah Maghrib.
4. Dzikir dg ustadz HM Arifin Ilham setiap Sabtu awal bulan.
5. Pengajian al-Qur'an setiap hari Rabu setelah Isya' (Pengajar Ustadz H. Nur Syarifudin Zaky)
6. Pengajian ibu-ibu Khoirunnisa setiap Jumat pertama dan ketiga (Pengajar Ustadz H Ali Imron)
7. Santunan sembako setiap sebulan sekali.
8. Program santunan anak yatim.
9. Sunatan masal setahun sekali pada bulan Muharam.
10. Klinik sehat An-Nuur di buka setiap; Senin, Rabu dan Jumat pukul 16.30-20.00 wib
11. Yayasan Roudlatul Jannah (pelayanan kematian)
12. Setiap Ramadhan mengadakan buka bersama bersama kaum dhuafa & anak yatim sebulan penuh.
13. Setiap Ramadhan di hari ke 21 mengadakan sahur bersama (700-1000 nasi kotak) di sediakan oleh PT. Pandu Siwi Sentosa/ donatur tetap)
14. Setiap Ramadhan di 10 hari terakhir mengadakan shalat Qiyamullail plus sahur bersama.
15. Pengurus DKM An-Nuur (Sie peribadatan) menerima pengislaman para muallaf yang akan masuk Islam.

LAPORAN KEUANGAN OKTOBER 2015:
SALDO AWAL Rp 110.507.000
PENERIMAAN Rp 27.398.767
PENGELUARAN Rp 30.501.053
SALDO AKHIR Rp 107.404.714

AGENDA DESEMBER 2015

KHOTIB JUMAT

Tanggal	Nama Khotib
04	H. ARIF UNTUNG
11	H. SYAFARUDDIN TANJUNG
18	H. M THAMRIN
25	H. ACHMAD BUKHORI MUSLIM

PENGAJIAN AHAD SHUBUH

Tanggal	Nama Penceramah
06	H. ALI AKHMADI
13	H. IBNU RAHMAN ALBUGHURI
20	H. AHMAD JUNAIDI
27	H. HUSNUL HAKIM

PENGAJIAN TEMATIK

AHAD	Nama Penceramah
01 (FIKIH)	H. DJAELANI HUSNAN
02 (SHIRAH)	H. PANGADILAN DAULAY
03 (TAFSIR)	H. HUSNUL HAKIM
04 (AKHLAQ)	H. YUSUF USMAN BAIZA

Peristiwa Penting Bulan Shafar

BANYAK peristiwa bersejarah yang terjadi pada bulan Shafar ini. Beberapa peristiwa penting yang berlaku dalam sejarah Islam pada bulan ini antara lain:

- 01 Pernikahan Rasulullah saw dengan Khadijah binti Khuwailid. Rasulullah muda menikahi khadijah atas prakarsa Nafisah binti Munabbih. Mahar yang diberikan Rasulullah saw berupa unta 20 ekor dengan jarak usia lebih tua khadijah 15 tahun.
- 02 Peristiwa Perang Al-Abwa pada Shafar tahun ke 12 Hijrah. Perang Al Abwa disebut pula dengan Perang Waddaan. Pembawa panji perang warna putih saat itu Hamzah bin Abdul Muthalib. Perang ini Dilakukan khusus untuk menyergap kafilah Quraisy namun tidak membuahkan hasil.
- 03 Tragedi Ar Raji' tahun 3 H bulan Shafar. Datang kepada Nabi saw kaum dari Bani 'Adhal dan al-Qaarah dan menyatakan bahwa mereka masuk Islam. Kedua kabilah itu meminta dikirim orang-orang yang dapat mengajarkan mereka tentang Islam. Namun, ketika rombongan sampai pada suatu tempat bernama Ar Raji' dua kabilah tersebut berkhianat.

STRUKTUR ORGANISASI MASJID AN -NUUR

DEWAN PEMBINA DAN PENASEHAT
Ketua : H Muhammad Bhakty Kasry Anggota : M Ichtiadi, Nuratim, Maryono Saliyam, Soewarno, Agus Herman
DEWAN KEMAKMURAN MASJID
Ketua : Dedeng Syahbudin Wakil : Dadang S Munir
MAJELIS SYARIAH: Sjaiful Atmar, Yan Kuryana, Emil Azman Sulthani
SEKRETARIAT/ HUMAS: Ketua : Harto Suwito Anggota : Nur Syamsi
KEUANGAN: Ajie Kusumantoro, Ning Kuryana, Yanti Bambang
PERIBADATAN: Ketua : Emil Azman Sulthani Anggota : Nugroho, Nur Syarifudin Zaky, M. Nurman, Syahrul Romdhon, Ahmad Ali Syuhada
PEMBINAAN SOSIAL: Ketua : Alex BA Muharam Anggota : Liliek Ichtiadi, Satria, Solikhan, Dhani.
SARANA PRASARANA: Bambang Widjanarko, Harry Utomo, Rojak, Joko Santoso, Dian Santosa, Adi Setiawan



Memaknai Tugas Hidup

Hidup di dunia hanya sekadar mampir, manusia seperti musafir yang sedang berjalan menuju tempat tujuan karena itu butuh bekal selama dalam perjalanan. Bekal yang baik dan halal yang bisa mengantarkan manusia pada tujuan, yaitu akhirat.

Dalam pengajian di Masjid An-Nuur Permata Timur Kalimantan setiap hari Sabtu pekan pertama setiap bulan, bertepatan pada 18 Muharam 1437/31 Oktober 2015, Ustadz HM. Arifin Ilham menyampaikan tausiyahnya seputar ‘Tugas hidup manusia di dunia’.

“Sahabat sholehku, mengingat waktu dunia ini terlalu sebentar untuk mengumpulkan bekal di akhirat selama lamanya,” terang Ustadz Arifin Ilham.

Muslim yang baik adalah yang mengerti dari tujuan hidup di dunia ini. Dengan mengerti tujuan dan tugas hidup di dunia maka ia akan berusaha melakukan kebaikan di mana dan kapan pun saja.

“Hamba Allah yang beriman itu disibukkan dengan semangat ihya’ aunnah sehingga tiada waktu, hari, jam, menit, detik berlalu kecuali bernilai ibadah, amala sholeh, manfaat da menjadi bekal ke akhirat,” tegasnya.

Ustadz Arifin menambahkan, Muslim yang mengerti tugas hidupnya akan mengisi hidupnya dengan menjalankan yang wajib dan menghidupkan

yang sunnah. Misalnya, tidur lebih awal untuk segera bangun di tengah malam untuk menjalankan tahajjud, membangunkan keluarga dan sahabatnya untuk menikmati indahnya sholat malam, tidak beranjak dari tahajjud kecuali setelah memperbanyak istighfar, dilanjutkan tadabuurul Qur’an menjelang fajar, lalu dengan hati gembira berjamaah shalat Subuh di masjid.

Tak hanya itu, ia juga membiasakan tidak keluar dari masjid kecuali kajian ilmu dan zikir hingga waktu sholat sunnah Isyraq tiba, tidak keluar rumah untuk ikhtiar yang halal kecuali diiringi doa, pamit keluarga dengan ciuman, lambaian salam, dan terjaga selalu wudhunya dengan hati yang selalu terpaut zikir kepada Allah.



Muslim yang mengerti tujuan hidupnya di dunia juga akan selalu bersikap belas kasih, rendah hati, murah senyum, ringan tangan, penebar salam dan salaman, bersih wangi bersahaja sederhana penampilannya, terbaca dari isyarat mata, tubuh dan penampilan tidak sombong, bicaranya santun, baik sangka pada setiap takdirNya, jauh dari sifat dengki, sholatnya tepat waktu berjamaah, kuat silaturahmi, hatinya doa untuk keluarganya, negerinya, saudara saudaranya yang tertindas bahkan yang berbeda keyakinan sekalipun agar Allah memberi hidayahNya.

Dahsyatnya kehidupan akhirat harus dihadapi dengan amalan baik selama di dunia. Merasa dirinya paling suci, dan puncaknya adalah asyiknya muhasabah diri, sama sekali tidak tertarik membahas apalagi mencari aib saudaranya. “Inilah amal padat yang bermakna, tiada waktu sia sia, amal hamba Allah yang faham tugas hidup ngapain di dunia ini,” tuturnya.

Muslim yang menyadari pentingnya mencari bekal di dunia ini akan merasa waktu malam terasa pendek, siang terasa cepat, dunia inipun terasa benar benar sebentar, alangkah indah dan bahagia hidupnya dalam syariat dan sunnah Rasul-Nya.

“Semoga Allah terus dan terus bimbing kita semangat beriman dan beramal shaleh hingga wafat dalam keridhoan-Nya, amiin.”



Ustadz H. Fadlan Garamatan Dakwah di Suku Pedalaman

Dalam pengajian di Masjid An-NuBerkulit gelap, berjenggot tebal dengan badan berbalut jubah sudah menjadi ciri khas sosok juru dakwah satu ini, dialah da'i asal Fak-Fak, M Zaaf Fadlan Rabbani Al-Garamatan. Jalur dakwah menjadi langkah paling bergengsi menurut Fadlan, karena urusannya langsung dengan Allah.

Fadlan lahir dari keluarga Muslim, 17 Mei 1969 di Patipi, Fak-fak. Sejak kecil dia sudah belajar Islam. Ayahnya adalah guru SD, juga guru mengaji di kampungnya. "Kami di Irian, khususnya di kampung kami, ketika masuk SD kelas 1 sudah harus belajar Alquran," kisahnya.

Pengetahuan ilmu agamanya kian dalam ketika kuliah dan aktif di berbagai organisasi keagamaan di Makassar dan Jawa. Anak ketiga dari tujuh bersaudara ini akhirnya memilih jalan dakwah.

Dia mendirikan Yayasan Al Fatih Kaaffah Nusantara. Melalui lembaga sosial dan pembinaan sumber daya manusia ini, Ustadz Fadlan begitu ia kerap disapa mengenalkan Islam kepada masyarakat Irian sampai ke pelosok. Dia pun mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada, mencari kesempatan anak-anak setempat mengenyam pendidikan di

luar Irian.

Diantara pendekatan dakwah yang dilakukan Ustadz Fadlan kepada kaum pedalaman di Irian adalah dengan mengajarkan kebersihan, dialog dengan apa yang mereka pahami, pergi ke hutan rimba, dan membuka informasi.

Fadlan mengajarkan suku pedalaman tata cara mandi. Sang Kepala Suku ternyata sangat terkesan dengan wangi sampo sampai-sampai tidak mau membilas sampo di rambutnya selama tiga hari. Begitu wangi sampo dan sabun mandi hilang, barulah ia mandi lagi. "Ternyata seumur hidup ia belum



pernah mencium aroma seharum itu," ujar Fadlan.

Dari tata cara mandi, mereka mulai tertarik untuk belajar merawat diri sesuai syariat Islam. Mereka juga tertarik untuk belajar shalat dan pergi haji. Tak lama kemudian, Sang Kepala Suku pun mengikrarkan kalimat syahadat. Bermula dari wangi sampo, sekitar 3 ribu orang masyarakat menjadi mualaf.

"Alhamdulillah, walaupun awal mulanya berdakwah hanya dengan sabun mandi, mereka semua pada akhirnya mau masuk agama Islam dan belajar lebih dalam lagi dunia keislaman," ujarnya.

Fadlan memiliki prinsip untuk tetap tawakal dan istiqomah dalam berdakwah. Dengan begitu, ia dapat berdakwah dalam kondisi apa pun. Kni Fadlan masih berupaya untuk menyebarkan nilai Islam ke seluruh pelosok Papua.

Dengan dakwah yang sudah dijalankannya selama puluhan tahun ini, banyak orang yang masuk Islam di sana. Tercatat 45% warga asli memeluk agama Islam. Jika ditambah dengan para pendatang, maka pemeluk Islam sebanyak 65% dari seluruh manusia yang ada di pulau burung tersebut. Tak heran jika Ust. Fadlan dinobatkan sebagai tokoh perubahan versi Republika 2011. ▲

Tiga Dosa Besar Manusia



Manusia diciptakan Allah hanya untuk menyembah kepada Sang Khaliq. Namun demikian, banyak manusia yang lalai dengan tujuan hidup di dunia ini. Karena itu tak heran jika ada banyak manusia yang sombong dan putus asa dari rahmat Allah.

Pengajian pekanan di Masjid An-Nuur Permata pada Ahad, 26 Muharam 1437/ 8 November 2015 disampaikan oleh Ustadz H. Muhammad Yunus dengan mengambil tema seputar 'Tiga besar dosa yang dilakukan manusia'.

Ustadz Yunus menyebutkan tiga dosa besar itu adalah menyekutukan Allah dengan sesuatu, merasa aman dari murka Allah dan putus asa dari rahmat Allah. Ketiganya bisa menyebabkan manusia di siksa di neraka.

Menyekutukan Allah atau yang biasa disebut syirik adalah memberikan sifat Allah kepada manusia dan benda-benda yang ada. Di mana manusia dan makhluk lain disamakan dengan Allah.

Allah dengan tegas menjelaskan dalam Surah An-Nisa': 116 tentang dosa akibat syirik, "Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

Berikutnya adalah merasa aman dari murka Allah. Adanya sikap merasa aman dengan melepaskan peran Allah, maka ia telah meremehkan perintah-perintah Allah. Allah telah menjelaskan

dalam Surah Az-Zukhruf: 36 yang artinya "Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Quran), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya."

Terakhir adalah putus asa dari rahmat Allah yaitu orang yang mudah menyerah dan tidak berusaha meminta tolong kepada Allah. Padahal Allah tegas menyatakan bahwa putus asa dari rahmat Allah itu hanyalah perbuatan orang kafir. Surah Yusuf: 87 artinya, "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." ▲

suara
masjid

Alhamdulillah Telah Hadir
BERITA ONLINE SEPUTAR MASJID
WWW.SUARAMASJID.COM



suaramasjid



suaramasjid



TIGA AMALAN Sebab Masuk Surga

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Karena itu, banyak manusia yang tidak lulus sehingga mereka menikmati siksa api neraka. Sementara sedikit manusia yang lulus dan menikmati surga Ilahi. Di surga hamba Allah akan menemui Rabbnya.

Pengajian pekanan yang berlangsung pada hari Ahad setelah Subuh, 3 Shafar 1437/ 15 November 2015 disampaikan oleh Ustadz H. Ishak Iskandar dengan mengambil tema pembahasan adalah 'Tiga amalan masuk surga'.

Ustadz Ishak menjelaskan sebuah qaul Sayyidina Ali, bahwa ada tiga amal penyebab manusia masuk surge; Pertama, hijrah bersama Rasulullah dari Makah ke Madinah. Kedua, menjalankan jihad di jalan Allah. Ketiga, menunaikan ibadah haji mabrur.

Berikut kupasa dari tiga amalan tersebut. Pertama, hijrah terjadi pada abad keenam, di mana kita tidak mengikuti praktiknya karena belum

lahir ke dunia. Para sahabat yang hijrah bersama Rasulullah benar-benar totalitas untuk Allah. Mereka tidak membawa harta saat berhijrah, mereka hanya membawa iman di dada, mereka menyelamatkan Islam. Jalan kaki 425 km menembus gurun pasir yang panas, terkadang naik gunung bebatuan.

Dalam kontes saat ini, kita diperintahkan untuk hijrah dengan pengertian hijrah dari perbuatan yang dimurkai Allah kepada yang diridloi Allah. Setidaknya, kita berhijrah dari tiga hal berikut ini, yaitu meluruskan aqidah, di mana hanya Allah yang wajib kita sembah. Hijrah dengan meluruskan ibadah, mulai dari yang paling dasar. Hijrah memperbaiki akhlak yang baik.

Kedua, amalan jihad di jalan Allah. Makna jihad oleh Ali dimaknai sebagai berperang bersama

Rasulullah menegakkan agama Allah. Ada 7 perang yang dipimpin langsung oleh Rasulullah yaitu Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khaibar, Perang Bani Quroidah, Perang Hunain, Perang Khandaq dan Perang Tabuk.

Perang masa itu untuk menegakkan agama Allah, para sahabat turut serta dalam peperangan itu. Makanya mereka gigih bertempur, kemenangan mereka akan membawa Islam Berjaya, jika gugur maka syahid, maka para sahabat semangat berperang.

Dalam konteks saat ini adalah jihad melakukan yang terbaik sesuai dengan ajaran Islam. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya merupakan bentuk jihad di dunia ini. Membangun keluarga, mendidik generasi juga merupakan jihad.

Ketiga, amalan ibadah haji. Rasulullah menjelaskan bahwa yang bisa masuk surga adalah haji mabrur. Untuk mencapai haji mabrur tidak



gampang perjuangannya. Ulama menyimpulkan untuk haji mabrur diperlukan 4 syarat; Niat harus ikhlas hanya karena Allah, Hajinya harus disertai ilmu, Ibadah hajinya harus banyak beramal shaleh, baik habluminallah dan habluminannas, Ibadah hajinya disertai dengan akhlak karimah. "Banyak yang mengejar sunnah tapi meninggalkan akhlak dalam berhaji," jelasnya. ▲



Jalan yang Diberi Nikmat, Murka dan Sehat

Diasuh Oleh: H Emil Azman Sulthani
(Penanggung Jawab Sie Peribadatan)

Pada akhir surat Al Faatihah (QS(1); 7) yang minimal tujuh belas kali dibaca kaum Muslimin setiap hari dalam shalatnya, Allah SWT berfirman : "(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka bukan (jalan) mereka yang dimurkai (Yahudi) dan bukan (pula) jalan mereka yang sesat (Nasrani)". Yang dimaksud dengan mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat, ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam. Menelaah lebih dalam ayat terakhir surat Al Faatihah ini, menurut Allah terdapat tiga golongan manusia bila diukur dari tingkat keberagamaannya. Pertama orang yang diberi nikmat oleh Allah, yaitu orang Mukmin dan Muslim, kedua orang yang dimurkai oleh Allah, yaitu orang Yahudi dan ketiga orang yang disesatkan oleh Allah, yaitu orang Nasrani.

Menurut beberapa kitab tafsir Al Quran orang-orang yang dianugerahkan nikmat oleh Allah SWT ini, adalah orang Mukmin dan Muslim seperti kita sekarang ini. Yaitu orang-orang yang telah melaksanakan seluruh ayat pertama sampai dengan keenam surat Al Faatihah ini.

Seorang ulama kontemporer, Yusuf Qardhawi mengatakan orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah ini, merupakan orang yang mempunyai kesadaran "tahu" sekaligus kesadaran "mau", untuk mengikuti perintah Allah. Sekali lagi Allah menegaskan dalam QS Al Baqarah(2): 208, "Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu". Oleh karenanya bagi orang Mukmin dan Muslim meminta do'a seperti pada surat Al Faatihah ayat keenam, "tunjukilah kami jalan

yang lurus" (maksudnya memberi petunjuk ke jalan yang benar, yaitu dengan selalu memberikan hidayah dan taufikNya kepada kita untuk senantiasa berada dalam iman dan Islam), merupakan suatu keniscayaan dan kebutuhan.

Selanjutnya Qardhawi mengatakan orang-orang yang dimurkai oleh Allah ialah orang-orang yang mempunyai kesadaran "tahu" tetapi tidak mempunyai kesadaran "mau" untuk mengikuti perintah Allah.

Dalam tafsir Al Quran orang-orang ini disebut dengan orang Yahudi atau disebut juga dengan bani Israil. Padahal Allah SWT sudah banyak memberikan mereka nikmat dan kelebihan dari kaum yang lainnya, tetapi mereka tetap mengingkari perintah Allah.

Seterusnya mengenai orang Nasrani disebut mereka yang sesat, alias orang yang tidak mempunyai kesadaran "tahu", tetapi mempunyai kesadaran "mau", sehingga membuat ajaran-ajaran lain di luar ajaran Allah. Dalam QS An Nisaa'(4): 171, Allah berfirman "... Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasulNya dan janganlah kamu mengatakan "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa". Mereka mengatakan nabi Isa AS itu Allah padahal dalam kitab Injil mereka, nabi Isa mengatakan sembahlah Allah. Mereka membuat ajaran-ajaran baru yang menyimpang dari kitab Injil yang diajarkan kepada mereka, padahal Allah dan rasulNya sudah memperingatkan mereka, tetapi mereka tetap ingkar dan tetap dalam keadaan sesat dari jalan Allah. Melihat fenomena tentang kesadaran "tahu" dan kesadaran "mau" ini, sangat beruntunglah kita kaum Muslimin dan Mukminin ini. Betapa tidak, kita telah dengan kesadaran yang tinggi mengetahui

dan dengan kemauan yang keras melaksanakan perintah Allah serta beriman kepadaNya. Kita telah melaksanakan Islam secara kaffah, karena yakin dan percaya bahwa iman dan Islam inilah nanti yang akan dipertanggungjawabkan pada hari akhir nanti.

Umat Islam seharusnya tidak perlu menunggu bukti yang kongkrit dan riil dahulu untuk meyakini adanya hari pembalasan nanti (QS Al Baqarah(2): 4). Menjadikan dunia ini sebagai ladang amal shalih untuk berbekal di akhirat kelak, seperti Hadits Rasulullah yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim "dunia tempat berladang untuk akhirat".

Sebaliknya bagi orang yang dimurkai Allah serta yang disesatkan Allah adalah orang-orang-orang yang mencari jalan-jalan lain selain Allah. Padahal mereka mengetahui dan memahaminya serta mengingkarinya. Mereka sebenarnya akan menyesal di hari pembalasan nanti.

Berkaca kepada semua peringatan Allah ini, tidak lain dan tidak bukan harus menjadi tolok ukur kepada kita orang yang beriman untuk menjalankan ajaran Allah ini secara sungguh-sungguh dan istiqamah kepadanya. Jangan kita menjadi orang kafir dan munafik yang hanya melaksanakan iman dan Islam dimulut dengan perkataan, tanpa perbuatan. Bukan pula sebaliknya melaksanakannya tetapi tanpa ilmu dan ikrar serta keyakinan yang jelas di dalam hati.

Berdo'a kita kepada Allah, semoga Allah tetap menjaga hati dan jiwa kita untuk tetap dalam iman dan Islam yang konsisten, dan terhindar dari segala godaan syetan yang terkutuk dalam mengarungi kehidupan dunia yang fana ini. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin . Wallahu a'lam bishshawaab. ▲



1



2



3



4



5

KETERANGAN FOTO:

- 1) Ketua Pembina DKM Masjid An-Nuur HM. Bhakty Kasry yang sekaligus CEO Pandu Logistics menyelenggarakan Qiyamullail dan shalat Subuh berjamaah di Masjid Istiqlal bersama sebagian karyawan Pandu Logistics dan jamaah Masjid An-Nuur.
- 2) Jamaah Masjid An-Nuur berfoto di depan gerbang Masjid Istiqlal.
- 3) Jamaah dari Pabatu Medan mendapatkan kesempatan tour Islami, salah satunya mengikuti pengajian bulanan bersama Ustadz HM Arifin Ilham.
- 4) Ustadz HM Arifin Ilham saat memberikan tausiyah di depan jamaah Masjid An-Nuur.
- 5) Ustadz H Fadlan Garamatan bersama Ustadz Hasanudin Sinaga imam qiyamullail dan Pak Emil serta jamaah masjid.